

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dari kehidupan masyarakat, dan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia terutama pada era global seperti sekarang. Untuk mencapai tujuan hidupnya, maka manusia perlu ditunjang oleh suatu Pendidikan. Melalui Pendidikan, manusia berupaya menjadi manusia yang ideal. Upaya untuk mengembangkan potensi tersebut diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bahwa:

Tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBIoffline 1.3*) menjelaskan pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut mengakibatkan setiap individu memiliki pola pikir, perilaku, dan juga pengetahuan yang sesuai dengan pendidikan yang telah ia peroleh.

Pendidikan sejarah adalah salah satunya, yakni mata pelajaran yang berpotensi untuk membentuk manusia yang ideal. Semenjak diberlakukannya kurikulum 2013, pendidikan sejarah mendapatkan alokasi waktu yang cukup banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran sejarah dianggap memiliki peranan yang penting dalam kurikulum yang menitikberatkan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa.

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, pembelajaran sejarah diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada tingkat yang maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tujuan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 yaitu kemampuan berpikir historis. Tetapi untuk penelitian kali ini akan lebih memfokuskan kepada bagian dari berpikir historis (*historical thinking*) yaitu kemampuan berpikir kronologis (*chronological thinking*). Kemampuan berpikir kronologis tersebut adalah instrumen penting yang harus dimiliki siswa sebagai landasan berpikir kesejarahan.

Menurut Nash dan Phenix dalam Ma'mur (2008 : 201) bahwa berpikir kronologis (*chronological thinking*) adalah kemampuan membangun tahap awal dan pengertian atas waktu, mengidentifikasi urutan waktu atas setiap kejadian, mengukur waktu kalender, menginterpretasikan dan menyusun garis waktu, serta menjelaskan konsep kesinambungan dan perubahan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kronologis merujuk pada pemahaman tentang konsep struktur temporal, kesinambungan, dan perubahan dalam peristiwa sejarah. Dapat diperoleh gambaran dari beberapa indikator yang telah dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kronologis sangat penting untuk dilatih, karena di dalamnya terdapat aktivitas yang dapat membangun pemahaman siswa mengenai konsep struktural temporal, kesinambungan, dan perubahan. Kemampuan berpikir kronologis menjadi instrumen penting yang harus dikuasai sebagai tahap awal dari berpikir sejarah, dan bukan merupakan proses alami.

Maka berdasarkan temuan tersebut, perlu adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menjembatani siswa dalam pembelajaran sehingga tujuannya tercapai.

Dewasa ini fotografi secara luas telah menjadi media yang digunakan pengajar dalam menyampaikan pesan kepada siswa, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat sehingga terjadi proses belajar, maka dapat dikatakan bahwa fotografi merupakan sebuah komponen yang ada pada model pembelajaran.

Media pendidikan menjadi salah satu perangkat pendidikan yang posisinya sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu media pendidikan yakni fotografi. Media ini, diperuntukkan kepada siswa dengan tujuan yaitu membantu para siswa dalam proses belajar sehingga mempermudah dalam memahami materi pembelajaran.

Fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal dalam setiap pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaanya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Fotografi digunakan para siswa secara individual maupun kelompok. Selain itu, fotografi dapat dipergunakan sebagai dasar studi untuk membuat laporan, dan referensi untuk penelitian.

Fotografi adalah salah satu bagian dari model pembelajaran tipe *picture and picture* yakni model pembelajaran yang menyajikan gambar sebagai perangkat utama sehingga melalui penggunaan gambar diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih menarik. Berkaitan dengan pembelajaran

sejarah, Sjamsuddin (2005 : 180) mengemukakan bahwa, gambar-gambar dapat dijadikan sentral kajian untuk dikaji siswa. Dengan kata lain, siswa dapat menggunakan imajinasi untuk memecahkan masalah-masalah sejarah dengan penggunaan media gambar.

Peneliti telah melakukan wawancara ke seorang guru SMA BPI II Bandung pada tanggal 3 September 2018, menyatakan: *saya melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gambar, itu sangat memudahkan siswa dalam mencerna materi pembelajaran sejarah, ... Tapi siswa kadang-kadang banyak yang tidak fokus.*

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan dan hasil wawancara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tipe Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA BPI II Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan “Bagaimana Analisis Tipe Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA BPI II Bandung?”. Dari rumusan permasalahan yang ada, maka peneliti mengembangkan pertanyaan penelitian antara lain:

- A. Bagaimana kesulitan penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung?

- B. Bagaimana kesulitan dari peran medium fotografi dalam mencari sumber untuk tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- A. Menganalisis kesulitan dalam penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.
- B. Menganalisis kesulitan dari peran medium fotografi dalam mencari sumber untuk tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.

1.4 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap proses pendidikan khususnya dalam rangka membantu siswa kelas XI dalam mata pelajaran sejarah. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

A. Bagi Pendidik

Model pembelajaran tipe *picture and picture* dapat dijadikan alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah serta dapat digunakan sebagai pertimbangan model pembelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran sejarah dengan hasil yang memuaskan.

B. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi sekolah sebagai alternatif dan bentuk kreatifitas dalam penyampaian bahan ajar yang menggunakan medium fotografi dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dan efisisensi proses pembelajaran sejarah.

C. Bagi Jurusan

Diharapkan bisa menjadi rujukan bagi mahasiswa yang membuat penelitian yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai hal-hal yang mendasari peneliti membuat penelitian yang diungkapkan dalam latar belakang. Supaya penelitian terfokus dan terarah peneliti membuat rumusan masalah dan disertai dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini juga memiliki tujuan dan manfaat teoritis yang ingin dicapai.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini peneliti mengembangkan konsep-konsep dan pendapat para ahli yang sesuai dengan penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture*. Konsep yang dikembangkan yaitu pembelajaran sejarah di SMA, tipe pembelajaran *picture and picture*.

Bab III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Termasuk didalamnya membahas mengenai komponen-komponen berupa lokasi dan subjek penelitian, model penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, alat pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data.

Bab IV Pembahasan. Dalam bab ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga pembahasan mengenai hasil dari penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* di kelas XI SMA IPS SMA BPI II Bandung.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisikan saran.